



OPEN ACCESS JOURNALS

Contents lists available at <https://jurnal.yoii.ac.id>

Dharma Publika: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Journal homepage: <http://jurnal.yoii.ac.id/index.php/dharmapublika>



Sinergritas Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Masyarakat Desa Fajar Baru Kab. Bengkulu Utara

Azwar Rahmat

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah NU Bengkulu, Indonesia

INFO ARTIKEL

Diajukan: 09 Januari 2023; Diterima: 20 Januari 2023; Direvisi: 21 February 2023; Dipublikasikan: 30 Juni 2023

KEYWORDS

Adolescent;
Martial arts;
Mentoring and training;
Moral problem;

ABSTRACT

The lack of religious knowledge of the people of Desa Fajar Baru Kec. Ketahun, Bengkulu Utara makes the enthusiasm of community leaders and religious leaders in increasing public knowledge about religion. This research uses descriptive research with a qualitative approach. Sources of research data consisted of community leaders, religious leaders, and community members who were in Desa Fajar Baru Kec. Ketahun, Bengkulu Utara. Religious leaders in society are also very influential on the attitude of the community, because community leaders and religious leaders are people who are considered capable, highly knowledgeable, have noble character, have expertise in the field of religion, both religious rituals and religious insights that can be used as role models by the surrounding community.

KATA KUNCI

Pengetahuan agama
Tokoh masyarakat;
Tokoh agama;

ABSTRAK

Kurangnya pengetahuan agama masyarakat Desa Fajar Baru Kec. Ketahun, Bengkulu Utara membuat semangat para tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang agama. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian terdiri dari tokoh masyarakat, tokoh agama, serta warga masyarakat yang berada di Desa Fajar Baru Kec. Ketahun, Bengkulu Utara. tokoh agama dalam masyarakat sangatlah berpengaruh juga terhadap sikap masyarakatnya, Karena tokoh masyarakat dan tokoh agama adalah seorang yang dianggap cakap, berilmu pengetahuan yang tinggi, berakhlak mulia, mempunyai keahlian dibidang agamanya baik ritual keagamaan sampai wawasan keagamaan yang dapat dijadikan panutan oleh masyarakat sekitarnya.

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu dan teknologi membawa perubahan bagi kehidupan manusia, sejalan dengan perubahan itu, untuk menghindari ketertinggalan dengan bangsa lain maka upaya tepat yang harus dilakukan oleh bangsa Indonesia adalah melakukan pembangunan siaga fisik, mental, material, dan spiritual (Sylvianah, 2012). Dinul Islam yang secara sederhana disebut Agama Islam adalah agama yang ajarannya sangat sempurna karena langsung datang dari Allah Swt. Dinul Islam dibawa dan diajarkan oleh Nabi Muhammad saw yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits. Ruang lingkup ajaran Islam, meliputi akidah (keimanan, keyakinan), syari'ah (aturan hukum) dan akhlak (etika, moral) (Toweren, 2018).

* Korespondensi Penulis: Azwar Rahmat, [✉ azwarrahmat90@gmail.com](mailto:azwarrahmat90@gmail.com)



Copyright © 2023, Rahmat, A. This is an open-access article under the CC-BY-SA license (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Tokoh masyarakat tidak bisa dilepaskan dari sifat kepemimpinan yang tercermin didalam diri tokoh masyarakat tersebut (Narwoko & Suyanto, 2013). Tokoh masyarakat dalam kamus politik dan hukum, tokoh diartikan orang yang terkemuka, terkenal, terpandang dan terhormati oleh masyarakat (seperti terkenal dalam bidang politik, ekonomi, agama, dan sebagainya) (Donal & Ramokoy, 2010). Secara teologis tokoh agama dipandang sebagai seseorang pewaris para Nabi (Warasatul al-Ambiya) sehingga tidak mengherankan jika tokoh agama kemudian menjadi sumber legitimasi dari berbagai keagamaan. Untuk melaksanakan tugas sebagai Warasatul al-Ambiya, pendidik hendaklah bertolak pada amar ma'ruf dan nahi Munkar, menjadikan prinsip-prinsip Tauhid sebagai pusat kegiatan penyebaran misi iman, islam dan ihsan (Heri Gunawan, 2004). Sebagaimana dalam Q.S. Ali-Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Lingkungan merupakan faktor luar yang dapat mempengaruhi perkembangan jiwa keberagamaan. Menurut Jalaluddin, lingkungan ada tiga, yakni keluarga, institusi, dan masyarakat. Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia (Porawouw, 2016). Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak (Aula, 2020). Sedangkan lingkungan institusional yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan seperti sekolah melalui kurikulum yang berisi pengajaran, sikap, dan keteladanan guru berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Adapun lingkungan masyarakat, boleh dikatakan setelah menginjak usia sekolah, sebagian besar waktu jaganya dihabiskan di sekolah dan masyarakat. Berbeda dengan situasi dirumah dan sekolah, umumnya pergaulan di masyarakat kurang menekankan pada disiplin atau aturan yang harus dipatuhi secara ketat (Neliwati, Samsul & Hemawati, 2022)

Pemimpin yang terbentuk berdasarkan teori sosial dapat dicontohkan seperti mereka para tokoh masyarakat dan tokoh agama. Tokoh yang ideal adalah tokoh agama yang mampu memimpin dan peduli terhadap dinamika kehidupan keagamaan maupun kehidupan sosial masyarakat (Langaji, 2016). Masyarakat adalah suatu kelompok yang telah memiliki suatu kelompok kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya. Tatanan kehidupan, norma-norma yang mereka miliki itulah yang menjadi dasar kehidupan sosial dalam hidup mereka, sehingga dapat membentuk suatu kelompok manusia yang memiliki ciri kehidupan yang khas. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial, dan selalu berubah (Gunawan, 2010).

Bagi penganutnya, agama berisikan ajaran-ajaran tentang kebenaran tertinggi dan mutlak tentang eksistensi manusia serta petunjuk-petunjuk keselamatan hidup di dunia dan akhirat, yaitu manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, beradab, dan manusiawi. Hal yang membedakannya dari cara hidup makhluk lain. Perbedaan tersebut mewujudkan impian dan keyakinan manusia dalam beragama. Dalam ajaran agama, semua perilaku tidak hanya sebatas materi karena materi hanyalah alat menuju dunia mikrokosmos yang immaterialistik. Dalam konsep keberimanan, manusia wajib beriman pada hari akhirat yang secara rasio, proses menuju ak hirat adalah melalui kematian dan kebangkitan kembali (Saebani, 2007).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa tokoh masyarakat dan tokoh agama mempunyai pengaruh yang cukup besar di tengah-tengah masyarakat, karena di anggap sebagai tempat bagi masyarakat dalam mengadukan dan menyelesaikan permasalahan masyarakat yang berhubungan

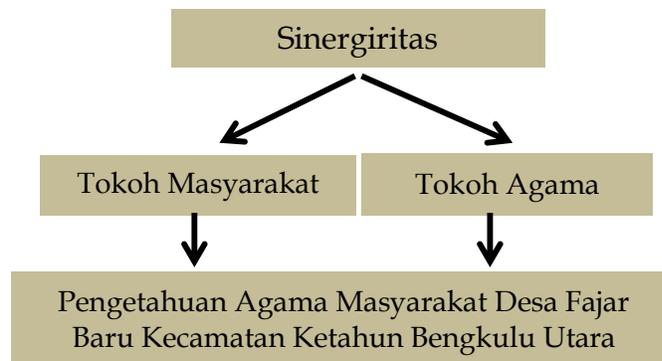
dengan ajaran agama. Maka dari itu tokoh agama sangat di hormati didalam masyarakat, sehubungan dengan itu peran tokoh agama yaitu dalam rangka mengajak masyarakat untuk mengerjakan perbuatan baik dan meninggalkan segala perbuatan yang buruk kepada masyarakat.

Minimnya pengetahuan masyarakat tentang keagamaan menjadi permasalahan yang dihadapi tokoh masyarakat dan tokoh agama di Desa Fajar Baru Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara. Oleh karena itu, maka dibutuhkan peranan tokoh agama setempat dalam meningkatkan motivasi kepada masyarakat untuk dapat melaksanakan kegiatan dan perilaku keagamaan Islam. Tujannya penelitian ini untuk mengetahui sinergitas tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Hardani dkk. 2020). Penelitian deskriptif (descriptive research) merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan penting untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang suatu kondisi secara objektif. Bisa juga berarti untuk mengetahui nilai variabel independen baik satu atau banyak, dengan tidak melakukan perbandingan atau menghubungkan antara satu variabel dengan yang lainnya (Kurniawan, 2018). Sumber data penelitian terdiri dari tokoh masyarakat, tokoh agama, serta warga masyarakat yang berada di Desa Fajar Baru Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara. Teknik pengumpulan data dalam artikel penelitian ini menggunakan tiga teknik diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi (Sudaryono, 2016). Data hasil penelitian di kelola menggunakan analisis tringgulasi.

Bagan 1. Kerangka Berpikir



HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut data lapangan yang diperoleh peneliti di Desa Fajar Baru Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara, seorang tokoh masyarakat dan tokoh agama sangatlah berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan masyarakat karena kedudukan tokoh masyarakat dan tokoh agama memang memegang peran penting dalam masyarakat dianggap sebagai orang yang mempunyai tingkat yang lebih dan pengetahuan tentang agama dibandingkan dengan anggota masyarakat yang lain. Oleh karena itu, mereka pada umumnya memiliki tingkah laku yang patut dijadikan teladan dalam meningkatkan sikap keagamaan masyarakat. Peran dari tokoh masyarakat dan tokoh agama sangatlah penting dalam masyarakat sekitar terutama dalam pemahaman keagamaan mereka, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Yanto selaku sekretaris desa dalam wawancara:

“Peran tokoh tokoh disini pertama tokoh itu harus mempunyai pengetahuan yang lebih dari yang lainnya, kemudian di dalam peran kita sebagai tokoh agama dalam masyarakat, yang harus kita lakukan dalam menyampaikan pengetahuan ataupun ceramah harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat karena mereka sangatlah membutuhkan bimbingan arahan dan motivasi dari para tokoh tersebut agar kedepannya bisa lebih maju”.

Ditambahkan oleh ust. Syukri selaku imam masjid Desa Fajar Baru Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara:

“Peran tokoh agama kalau untuk masyarakat disekitar kita, mereka untuk saat ini punya peran yang sangat baik setiap waktunya sholat lima waktu mereka mengajak masyarakat sekitar untuk melakukan sholat tersebut di masjid dengan berjamaah, mereka juga selalu memotivasi akan hal positif melakukan hal kebaikan dalam Agama Islam agar kesadaran masyarakat akan hal tersebut semakin meningkat karena dulunya masyarakat sini sangatlah minim akan hal keagamaan”.

Berdasarkan keterangan diatas peneliti dapat menganalisis dengan adanya pentingnya seorang tokoh agama dalam masyarakat sangatlah berpengaruh juga terhadap sikap masyarakatnya, Karena tokoh masyarakat dan tokoh agama adalah seorang yang dianggap cakap, berilmu pengetahuan yang tinggi, berakhlak mulia, mempunyai keahlian dibidang agamanya baik ritual keagamaan sampai wawasan keagamaan yang dapat dijadikan panutan oleh masyarakat sekitarnya (Armayani et al., 2021). Dengan kata lain tokoh mereka merupakan orang-orang terkemuka dan terpandang serta sebagai pemimpin nonformal di kalangan masyarakat. Mereka inilah yang bergelut dan pengabdian demi kepentingan di lingkungan masyarakat, karena merekalah yang mampu menentukan ataupun menempatkan dirinya ditengah-tengah masyarakat pada umumnya, kemudian akan mengambil tugas-tugas kemasyarakatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sinergitas tokoh masyarakat dan tokoh agama bisa disebut dengan tokoh nonformal karena kemampuannya dan kharismaniknya, diikuti banyak orang walaupun pemimpin tersebut tidak memimpin sebagai organisasi, tetapi kehadirannya ditengah masyarakat diakui sebagai orang yang berpengaruh terhadap pengembangan agama Islam dan mau berkorban baik materi maupun jiwa mereka sekalipun (Ridwanullah & Herdiana, 2018). Jalur komunikasi mereka sangat berdaya guna karena tokoh agama mempunyai hubungan batin yang erat dengan pemeluk agama sehingga tokoh agama sayogyanya diikuti sertakan bukan sebagai alat yang dimanfaatkan, tetapi pemimpin agama yang turut bertanggung jawab terhadap kesejahteraan umat beragama.

Kemudian dari hasil penelitian, peneliti menemukan peran dan fungsi tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan agama di Desa Fajar Baru Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara diantaranya:

1. Berperan sebagai informan dan edukatif, dimana mereka memposisikan dirinya sebagai da'i yang menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat terutama tentang sikap keagamaan masyarakat yang kurang dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi Muhammad SAW.
2. Berperan sebagai konsultatif, dimana tokoh agama menyediakan dirinya untuk memikirkan persoalan yang dihadapi masyarakat terutama permasalahan keagamaan yang masih banyak membutuhkan pembinaan.
3. Berperan sebagai advokatif, memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelajaran terhadap masyarakat yang kurang tentang keagamaan dari berbagai rintangan, serta hambatan yang merusak sikap keagamaan. Dengan hak tersebut diatas sehingga seorang individu memeluk agama dapat lebih mendalami ajaran agama yang dianutnya, dan akhirnya mampu

menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, sesuai dengan apa yang dikaruniai Allah SWT.

Bagi masyarakat nilai-nilai keagamaan dalam manfaatnya memberikan edukasi pada diri yaitu membimbing diri dalam membentuk sikap dan perilaku social. Membimbing diri dalam arti memahami, menyikapi dan menjalankan perannya (sebagai individu), kemudian mengamalkan nilai-nilai keagamaan yang terkandung didalamnya kepada orang lain. Menurut pandangan masyarakat, implikasi penanaman nilai-nilai keagamaan merupakan bentuk dari perilaku beragama dimana secara tidak langsung ikut berperan aktif dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan (tauhid/aqidah, fiqih/syariah, qur'an, tarikh, hadist dan akhlak), dan semua itu dilakukan atas niat dan prasangka baik (husn al-zhan) (Zubaedi et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa tokoh masyarakat dan tokoh agama merupakan sosok yang dihormati dan disegani oleh warga Desa Fajar Baru Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara memiliki ilmu yang luas dan mendalam tentang agama serta memiliki perilaku yang baik. Ilmu dan power yang dimiliki oleh tokoh agama tersebut dapat menjadi bekal untuk memengaruhi warga Desa Giri untuk terus meningkatkan religiusitasnya dengan beribadah dan berdoa. Kemudian terdapat peran dan fungsi mereka di masyarakat meliputi sebagai informan dan edukatif, dimana mereka memposisikan dirinya sebagai da'i yang menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat terutama tentang sikap keagamaan masyarakat yang kurang dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya sebagai konsultatif, dimana tokoh agama menyediakan dirinya untuk memikirkan persoalan yang dihadapi masyarakat terutama permasalahan keagamaan yang masih banyak membutuhkan pembinaan. Terakhir sebagai advokatif, memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelajaran terhadap masyarakat yang kurang tentang keagamaan dari berbagai rintangan, serta hambatan yang merusak sikap keagamaan.

Penulis dalam penelitian ini memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Pentingnya pemahaman agama masyarakat di Desa Fajar Baru Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara, karena agamalah yang bisa menyelamatkan manusia di dunia maupun akhirat.
2. Dalam artikel ini, apabila terdapat kesalahpahaman dalam penulisan maka penulis meminta maaf kepada semua yang terlibat dalam artikel ini.
3. Terakhir, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat motivasi dan membangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Armayani, C., Rania, A. A., Gurning, F. P., & Septiani, A. (2021). Meningkatkan Moderasi Umat Beragama pada Masyarakat Desa Pematang Kuala di Masa Pandemi Covid-19. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 5, 52-60.
- Aula, S. K. N. (2020). Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3(1), 125-148.
- Asrin, A. (2020). Revitalisasi Pendidikan Donal, A., & Ramokoy, R. (2010). *Kamus Umum Politik dan Hukum*. Jakarta: Jala Permata Aksara
- Gunawan, A. H. (2010). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunawan, H. (2004). *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Rosdakarya Offest

- Hardani, et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Grup
- Hondo, W., & Aritonang, H. (2022). Tanggung jawab forum kerukunan umat beragama (fkub) kabupaten nias selatan dalam meminimalisir kenakalan remaja. *Jurnal pionir*, 8(2).
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Langaji, A. (2016). Dinamika Aliran Keagamaan Sempalan: Tinjauan Persepektif Sosiologi Agama. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 12(1), 141-162.
- Narwoko, D., & Suyanto, S. (2013). *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana
- Neliwati, N., Rizal, S., & Hemawati, H. (2022). Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 32-43.
- Porawouw, R. (2016). Peran Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan (Studi di Kelurahan Dudasudara Kecamatan Ranowulu Kota Bitung). *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 3(1), 1154.
- Prasetyo, L. Y. A. (2013). Peran Tokoh Lintas Agama Dalam Menangkal Gerakan Radikalisme Agama Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah (Studi Pada Komunitas Tokoh Lintas Agama Di Kota Surakarta, Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 19(3), 139-149.
- Ridwanullah, A. I., & Herdiana, D. (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 82-98.
- Saebani, B. A. (2007). *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sudaryono, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sylviyanah, S. (2012). Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Tarbawi* Vol. 1 No. 3
- Toweren, K. (2018). Peran Tokoh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Kampung Toweren Aceh Tengah. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 1(2), 258-272.
- Triristina, N., & Pujiyanti, Y. R. (2022). Penerapan Community Based Tourism (Cbt) Berbasis Modal Sosial Dalam Pengembangan Objek Wisata Sumber Biru Wonomerto. *Jurnal EL-RIYASAH*, 13(1), 1-21.
- Wibowo, T. (2016). Peran Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(4).
- Zubaedi, Z., Utomo, P., & Heriadi, M. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Bimbingan Pribadi-Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Masyarakat. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 10(2), 129-146.
<http://dx.doi.org/10.29300/mjppm.v10i2.5517>